Edukasi Kesehatan Gigi dan Pemilihan Gigi Tiruan Lepasan pada Lansia di Posyandu Pojok

Dental Health Education and Denture Selection for the Elderly at Posyandu Pojok

Desy Primalia Rizkiani
Sarjana Kedokteran Gigi, Universitas Kadiri
e-mail: desyadam.sp@gmail.com

Abstrak
Kesehatan gigi dan mulut pada lansia mempengaruhi kualitas hidup secara keseluruhan. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi lansia adalah kehilangan gigi, yang dapat berdampak pada fungsi mengunyah dan estetika. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan lansia tentang kesehatan gigi dan pemilihan gigi tiruan lepasan melalui kegiatan pengabdian masyarakat di Posyandu Pojok. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan sasaran peserta berjumlah 40 orang berlokasi di Posyandu Pojok. Pendekatan yang digunakan adalah ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi pemasangan gigi tiruan lepasan, dan pemeriksaan gigi gratis untuk peserta lansia. Kegiatan ini melibatkan tenaga kesehatan, kader posyandu, mahasiswa, dan dosen Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Kadiri. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan peserta mengenai cara merawat gigi tiruan lepasan dan pentingnya menjaga kebersihan gigi. Pemeriksaan gigi gratis juga memberikan manfaat langsung berupa informasi terkait kondisi kesehatan gigi peserta. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas hidup lansia dengan pemahaman yang lebih baik tentang perawatan gigi tiruan lepasan. Kesimpulan kegiatan yaitu edukasi tentang kesehatan gigi dan perawatan gigi tiruan lepasan sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup lansia.

Kata kunci: *Kesehatan Gigi, Lansia, Gigi Tiruan Lepasan*

Abstract
Oral health in the elderly significantly impacts their overall quality of life. One of the primary issues faced by the elderly is tooth loss, which affects chewing function and aesthetics. This study aimed to improve elderly knowledge on dental health and denture selection through a community service program at Posyandu Pojok. The community service program was conducted with 40 elderly participants at Posyandu Pojok. The approach included interactive lectures, discussions, demonstrations of denture installation, and free dental checkups for participants. This activity involved healthcare professionals, Posyandu cadres, students, and faculty members from the Faculty of Dentistry, Universitas Kadiri. The results showed a significant increase in participants' knowledge regarding denture care and the importance of maintaining oral hygiene. The free dental checkups also provided direct benefits by offering insights into participants' oral health conditions. This program positively contributed to enhancing the quality of life of the elderly with a better understanding of denture care. The study concludes that dental health education and denture care are crucial for improving the quality of life in the elderly.

Keywords*: Dental Health, Elderly, Dentures*

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut (kesgilut) sangat krusial sebab kesehatan pada gigi berpengaruh pada aspek keseluruhan tubuh. Di Indonesia permasalahan penyakit gigi dan mulut memiliki jumlah tingkatan prevalensi tinggi dan semakin meningkat (1). Berdasarkan survei SKI 2023 kesehatan gigi dan mulut (kesgilut) di Indonesia perlu mendapatkan atensi serius sebab kasus kesehatan gigi dan mulut termasuk pada usia >35 tahun berada pada kategori indeks DMF-T sangat tinggi (2). Sering kali kesehatan gigi dan mulut menjadi perhatian utama di kalangan masyarakat

berpenghasilan rendah, komunitas marginal, dan kelompok lansia (3). Lansia mengalami penyakit gigi dan mulut disebabkan oleh penurunan fungsi normal tubuh (1).

Permasalahan gigi dan mulut menyebabkan penderitanya akan merasakan rasa sakit, kesulitan ketika menelan, mencicipi makanan, mengonsumsi makanan, tersenyum, bahkan berkomunikasi (3). Permasalahan ini juga memungkinkan penderitanya akan mengalami perubahan pada kualitas hidup. Permasalahan pada kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu faktor yang menimbulkan dampak buruk pada kesehatan secara keseluruhan (4). Lansia sering kali mengalami permasalahan gigi dan mulut akibat perubahan yang disebabkan proses menua seperti adanya penyempitan ruang pulpa, atrisi, penurunan gusi yang menyebabkan karies, dan pengurangan aktivitas kelenjar saliva. Lansia mengalami penuaan yang menyebabkan kondisi kesehatan mulut akan lebih buruk dibandingkan kelompok usia lainnya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran untuk merawat gigi serta minimnya pemahaman terkait cara dan teknik menjaga kesehatan gigi (3).

Lansia perlu untuk paham mengenai kesehatan gigi dan mulut. Sebab pengetahuan menjadi faktor kunci yang berpengaruh pada kebersihan gigi dan mulut. Pemahaman tentang kesehatan gigi dan mulut akan membentuk perilaku seseorang dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Perilaku kesehatan akan berdampak pada status kesehatan gigi dan mulut individu maupun komunitas. Jika seseorang mengabaikan kesehatan gigi dan mulut maka akan menjadi pemicu terjadinya bau mulut, pulpitis, stomatis, karang gigi, periodontitis, hingga kehilangan gigi (1). Dalam upaya meningkatkan kualitas hidup lansia, penting untuk memastikan bahwa lansia memiliki akses yang mudah untuk melakukan perawatan kesehatan mulut (4).

Kehilangan gigi pada lansia berdampak pada estetika, memilih jenis makanan yang tepat, penurunan fungsi mengunyah, dan berpengaruh pada kualitas hidup dan aktivitas sosial (5). Kelompok lansia memerlukan perhatian secara khusus dalam hal edukasi dan pelayanan kesehatan gigi. Lansia sangat rentan dengan masalah kesehatan gigi. Oleh sebab itu, lansia membutuhkan informasi mengenai cara memelihara kebersihan gigi dan mulut, akses pemeriksaan, dan penanganan masalah kehilangan gigi (6). Mengalami gigi hilang Kehilangan gigi dapat dialihkan dengan gigi tiruan lepasan (7). Gigi tiruan lepasan membantu penggunanya memenuhi aspek fungsional gigi seperti mengunyah, berbicara, dan meningkatkan rasa percaya diri sehingga meningkatkan kualitas hidup (8).

Upaya untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut lansia dilakukan melalui kegiatan edukasi mengenai permasalahan terkait kesehatan gigi yang sering dialami oleh lansia. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang pemilihan gigi tiruan lepasan yang tepat bagi lansia di Posyandu Pojok. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup lansia dengan memberikan edukasi yang bermanfaat mengenai perawatan gigi dan pemilihan gigi tiruan lepasan yang sesuai. Lokasi pengabdian dipilih berdasarkan tingginya tingkat prevalensi permasalahan gigi serta banyaknya lansia yang mengalami kehilangan gigi sehingga membutuhkan intervensi dari tenaga kesehatan untuk membantu meningkatkan derajat kesehatan gigi dan pengetahuan pemilihan gigi tiruan lepasan yang tepat bagi lansia.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Posyandu Pojok, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri pada bulan Oktober 2025. Kegiatan melibatkan tenaga kesehatan Puskesmas Sukorame, kader posyandu, mahasiswa, dan dosen Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Kadiri. Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah lansia di wilayah tersebut. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan pengabdian sekitar 40 orang.

Kegiatan pengabdian berlangsung di posyandu Pojok dengan memberikan edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut. Metode edukasi yang digunakan ialah dengan pendekatan metode ceramah interaktif terkait cara menjaga kesehatan gigi, diskusi, demonstrasi pemilihan gigi tiruan lepasan, evaluasi melalui *post-test* dengan memberikan pertanyaan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta, dan ditutup dengan pemeriksaan gigi gratis lansia di posyandu Pojok. Kegiatan edukasi diawali dengan metode ceramah interaktif. Hal ini bertujuan untuk observasi dalam rangka mengetahui tingkat pengetahuan lansia terkait dengan kesehatan dan pengertian gigi tiruan. Edukasi dilanjutkan dengan pemaparan poster berisi materi kesehatan gigi

dan mulut. Kemudian dilanjutkan demonstrasi terkait pemilihan gigi tiruan lepasan pada lansia disertai diskusi dan evaluasi berupa *post test* pertanyaan singkat dari materi yang telah disampaikan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di posyandu Pojok ditutup dengan pemeriksaan dan konsultasi gigi gratis pada lansia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Posyandu Pojok dengan sasaran lansia bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan pentingnya pemilihan gigi tiruan lepasan bagi lansia. Kegiatan dilakukan dengan beberapa tahapan yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, mahasiswa dan dosen Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Kadiri menyusun materi edukasi, alat, dan bahan untuk kegiatan pengabdian. Pelaksanaan pengabdian menggunakan media edukasi berupa poster dan alat bahan seperti phantom gigi, sikat gigi, serta jenis – jenis gigi tiruan lepasan.



Gambar 1. Ceramah interaktif pada lansia menggunakan media poster

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi pemilihan gigi tiruan lepasan, evaluasi peningkatan pengetahuan melalui *post test.* Pada tahapan awal yaitu ceramah interaktif disampaikan oleh mahasiswa dengan materi pentingnya menjaga kesehatan gigi pada lansia, pencegahan penyakit gigi, dan manfaat pemeliharaan gigi. Penyampaian materi dilanjutkan oleh Dosen Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Kadiri dan tenaga kesehatan Puskesmas Sukorame mengenai informasi jenis gigi tiruan lepasan. Tujuan dari tahapan ini untuk meningkatkan pemahaman dasar tentang perawatan gigi serta memberikan informasi solusi penggantian gigi hilang pada lansia yang mengalami gangguan fungsi pengunyahan akibat kehilangan gigi.



Gambar 2. Demonstrasi pemilihan gigi tiruan lepasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilanjutkan dengan sesi diskusi dan demonstrasi pemilihan gigi tiruan lepasan. Diskusi dilaksanakan secara terbuka agar peserta dapat mengajukan pertanyaan terkait dengan pengalaman permasalahan gigi. Kegiatan diskusi bertujuan untuk meningkatkan interaksi peserta dengan mahasiswa, dosen Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Kadiri, dan tenaga kesehatan yang menyampaikan materi. Selain itu, diskusi juga memberi

kesempatan untuk membantu memberikan solusi kesehatan gigi dan mulut bagi peserta. Setelah diskusi, peserta akan diberikan materi tentang pemilihan gigi tiruan lepasan untuk memberikan pemahaman yang lebih praktis tentang jenis - jenis gigi tiruan lepasan dan manfaat yang diperoleh lansia dalam mengembalikan fungsi pengunyahan dan estetika penampilan gigi. Peserta juga diajarkan tentang cara merawat gigi tiruan lepasan agar tetap higienis dan tidak menimbulkan masalah kesehatan lainnya.



Gambar 3. Pemeriksaan dan diskusi kesehatan gigi lansia

Peserta akan diberikan evaluasi kegiatan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta melalui *post test*. Kegiatan *post test* berupa pertanyaan untuk mengukur pemahaman peserta mengenai materi yang telah disampaikan selama kegiatan baik kesehatan gigi maupun pemilihan gigi tiruan lepasan. Hasil *post test* menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai topik yang dibahas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ditutup dengan pemeriksaan gigi gratis untuk peserta lansia yang hadir. Pemeriksaan gigi untuk mengetahui kondisi kesehatan gigi peserta dan memberikan rekomendasi tindakan lanjutan. Selain itu, pemeriksaan gigi juga menjadi kesempatan untuk memberikan pemahaman langsung kepada lansia terkait kondisi gigi. Dari beberapa tahapan pelaksanaan edukasi ini mendapatkan antusias dan respon baik dari peserta.

Gigi menjadi aspek penting dalam rongga mulut yang berfungsi dalam pengunyahan, bicara hingga estetika. Pada usia lansia kondisi gigi mengalami perubahan yang menyebabkan kehilangan gigi (9). Gigi tiruan lepasan berfungsi untuk menggantikan kehilangan gigi sebagian maupun keseluruhan. Pemahaman dan sikap dalam merawat kebersihan gigi tiruan lepasan menjadi faktor krusial keberhasilan perawatan gigi. Sebab penentuan dari individu dalam merawat gigi tiruan lepasan dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap (10). Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Posyandu Pojok dengan sasaran lansia mendapatkan antusias dari peserta. Kegiatan edukasi kesehatan gigi dan pemilihan gigi tiruan lepasan bagi lansia Posyandu Pojok memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman lansia. Hal ini diketahui dari hasil evaluasi berupa *post test* bahwa lansia paham ketika ditanya cara menjaga kesehatan dan merawat gigi tiruan lepasan.

Gigi tiruan lepasan memiliki peranan dalam memperbaiki mastikasi, meningkatkan fonetik, dan mempertahankan jaringan mulut yang masih ada agar tetap sehat. Pemakaian gigi tiruan lepasan dalam jangka waktu tertentu menyebabkan mukosa di bawah gigi tiruan akan tertutup sehingga terbentuk plak. Plak menyebabkan pertumbuhan mikroorganisme pemicu bau mulut (11). Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan peserta mengetahui cara merawat gigi tiruan lepasan setelah diberikan ceramah interaktif yang dilengkapi dengan diskusi dan demonstrasi sehingga kegiatan tersebut efektif. Berdasarkan penelitian Ratnasari (2019) bahwa seseorang yang menggunakan gigi tiruan lepasan memiliki kewajiban untuk memelihara kebersihan gigi. Kebersihan gigi tiruan yang tidak dijaga akan menjadi faktor pemicu kehilangan gigi lebih lanjut dan peradangan gingiva sehingga berpengaruh pada kesehatan mulut keseluruhan (12).

Menjaga kesehatan gigi penting bagi segala usia tanpa terkecuali lansia. Pada kegiatan pengabdian masyarakat di Posyandu Pojok juga diajarkan cara menyikat gigi yang benar untuk lansia sebagai upaya edukasi kesehatan gigi dan mulut. Gigi tiruan juga wajib mendapatkan

pemeliharaan yang dapat dilakukan dengan sikat gigi sebagai upaya membersihkan gigi tiruan (13). Menurut penelitian Zainur (2015) menyikat gigi menjadi keperluan dari berbagai generasi. Menyikat gigi akan efektif bila dilakukan dengan teknik, cara, dan waktu yang tepat. Pengetahuan terkait cara menyikat gigi yang baik dan benar akan meningkatkan kesehatan gigi dan mulut (14).

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di posyandu Pojok tidak hanya edukasi berupa penyuluhan, namun juga pemeriksaan gigi gratis. Kegiatan ini dapat memberikan manfaat langsung bagi peserta. Dengan pemeriksaan gigi, peserta akan mengetahui kondisi gigi sehingga peserta dapat melakukan perawatan kesehatan gigi yang berkelanjutan sesuai kondisi. Pemeriksaan gigi menjadi kunci keberhasilan dalam perawatan gigi termasuk perawatan gigi tiruan lepasan (15).

Secara keseluruhan, pengabdian kepada masyarakat lansia di Posyandu Pojok berjalan dengan lancar dan berhasil mencapai tujuan kegiatan. Namun ada beberapa tantangan yang dihadapi selama kegiatan seperti keterbatasan fisik dan mental peserta sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus dalam mengikuti kegiatan. Keadaan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah, dkk. (2024) bahwa lansia perlu mendapatkan pendampingan (16). Demi keberlanjutan program pengabdian perlu adanya tindak lanjut berupa pemeriksaan gigi secara berkala dan peningkatan akses untuk lansia dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Peranan kader lansia posyandu Pojok dengan dukungan tenaga kesehatan puskesmas setempat akan membantu dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut lansia.

SIMPULAN

Kegiatan edukasi kesehatan gigi dan pemilihan gigi tiruan lepasan di Posyandu Pojok sangat penting bagi lansia. Melalui pendekatan ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi, dan pemeriksaan gigi berhasil meningkatkan pengetahuan lansia tentang cara menyikat gigi dan merawat gigi tiruan lepasan dengan baik. Pemeriksaan gigi gratis sebagai metode lanjutan dari edukasi kesehatan gigi pada lansia memberikan manfaat langsung bagi peserta untuk mengetahui bagaimana kondisi kesehatan gigi dan mulut yang dialami. Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup lansia dengan memberikan pemahaman tentang perawatan gigi dan edukasi bagi lansia ketika mengalami kehilangan gigi. Perlu adanya keberlanjutan yang diterapkan oleh lansia terkait cara menjaga kesehatan gigi dan merawat gigi tiruan lepasan sebab lansia memiliki keterbatasan fisik dan mental sehingga perlu pengawasan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan puskesmas dan kader posyandu lansia Pojok.

SARAN

Sebagai bentuk refleksi kegiatan edukasi kesehatan gigi dan pemilihan gigi tiruan lepasan pada lansia di Posyandu Pojok sudah seharusnya kader posyandu Pojok beserta tenaga kesehatan puskesmas Sukorame melakukan monitoring edukasi kesehatan gigi bagi lansia. Lansia memiliki keterbatasan daya ingat, maka dari itu penting untuk dilakukan pengawasan berkelanjutan. Hal ini penting untuk meningkatkan kesehatan gigi lansia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak – pihak yang terlibat seperti mahasiswa, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Kadiri, tenaga kesehatan puskesmas Sukorame, dan kader posyandu Pojok yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Ar, A., Soumena, R., Sartika, D., Aulyah, D. R., Jl, A., Baru, H., Rappocini, K., Makassar, K., & Selatan, S. (2024). *Peningkatan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Lansia : Identifikasi dan Intervensi Faktor Pendukung di Komunitas Improving Dental and Oral Hygiene in the Elderly : Identification and Intervention of Supporting Factors in the Community STIKES Amanah Makassar , Indonesia gigi dan mulut pada lansia , maka diperlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi*. *1*(1).

Asian, S., Fairuz, A., & Biba, A. T. (2025). *Penyuluhan Gigi Tiruan pada Lansia dan Pencegahan Denture Stomatitis*. *2*(02), 5–8.

Falatehan, N., Kurniawan, F. L., & Gunardi, I. (2025). *Edukasi Kesehatan Gigi melalui Booklet*

untuk Meningkatkan Perilaku Pembersihan Gigi Tiruan pada Lansia di Panti Werdha Berea Kedoya, Jakarta. *5*(3), 1005–1014.

Fathurrahman, H., Firdausy, M. D., Mayangsari, R. S., Yuniar, S. N., Indrawati, S. V., Dimas, M., Pratama, P., Prosthodontia, D., Kedokteran, F., & Unissula, G. (2024). Program For Improving The Skill Of Defense Cleaning Independently In The Elderly In The Work Area Of The Margasari Puskesmas, Tegal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dentmas*, *2 (1)*, 5–8.

Handayani, D., & Palallo, U. D. (2022). Gaya Hidup dan Pemilihan Jenis Gigi Tiruan pada Masyarakat Makassar Dian. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, *13*(November), 171–174.

Kartika, T., Kristiani, A., & Robbini, H. I. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Pengalaman Karies Pada Lansia Di Posyandu Lansia Desa Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, *5*(1), 16–21.

Kemenkes RI. (2023). Kesehatan Gigi Dan Mulut Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia 2023 (SKI). *Kemenkes*, 235.

Lesmana, H., Sitanaya, R., Irayani, S., Supriatna, A., & Saleh, M. (2024). *Edukasi dan Penanganan Gigi Keropos Pada Lansia di Kelurahan Education and Treatment for Porous Teeth in the Elderly in Masale Village , Penakukkang District , Makassar City*. https://doi.org/10.35311/jmpm.v5i2.486

Mayasari, Y., Hertiana, E., Mersil, S., & Oktanauli, P. (2021). Virtual Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Kelompok Lanjut Usia di Masa Pandemi Covid -19. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *13*, 65–72.

Natassa, J., Wardani, S., & Desfita, S. (2021). Pemeliharaan kebersihan gigi tiruan lepasan pada ibu-ibu yang berkunjung di posyandu nenas di wilayah kerja puskesmas tambang kabupaten kampar. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health Service)*, *e-ISSN 2797-1309*.

Ratnasari, D., Isnaeni, R. S., Putri, R., & Fadilah, N. (2019). *Kebersihan gigi tiruan lepasan pada kelompok usia 45-65 tahun*. *3*(2), 87–91. https://doi.org/10.24198/pjdrs.v3i2.23573

Sari, M., & Putri, N. I. P. (2021). Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Lansia dengan Promosi Kesehatan Metode Demonstrasi. *Insisiva Dental Journal: Majalah Kedokteran Gigi Insisiva*, *10*, 26–31. https://doi.org/10.18196/di.v10i1.11311

Sinamo, S., Studi, P., Gigi, K., & Gigi, F. K. (2013). Edukasi Pengaruh Gigi Tiruan Kepasa Terhadap Akumulasi Plak Di Kelurahan Tegal Sari 1 Kecamatan Medan Area. *Universitas Prima Indonesia*, *Dci*.

Suprapti, S. C., & Budiarti, I. (2025). *Gambaran Kualitas Hidup Lansia Pada Pengguna Gigi Tiruan : Literature Review*. *6*, 5983–5991.

Wardaningsih, R. (2023). Edukasi Keuntungan Dan Kerugian Menggunakan Gigi Tiruan di RS. Pratama rumbia jeneponto. *Locus Abdimas Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(2), 12–16.

Zainur, R. . (2015). Faktor -Faktor yang Berhubungan dengan Timbulnya Plak Gigi Pada Anak Sekolah Dasar (SD) Negeri 130 Palembang Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang*, *10(1)*(2654–3427), 134–139.